

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri siswa, dan menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai subyek didik.Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pada kenyataanya banyak siswa yang menunjukan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukan hasil belajar yang masih rendah meskipun telah diusahakan sebaik - baiknya oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, guru sering menghadapi masalah adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa yang kesulitan belajar(Surya dan Amin,1980:19).Setiap siswa memiliki sesuatu yang membedakanya dengan siswa lain ,dan setiap siswa pula memiliki karakteristik sendiri serta memiliki perbedaan, baik dalam aspek fisik,

emosional, intelektual, ataupun sosial. Oleh sebab itu prestasi belajar yang dicapai anak berbeda pula. Anak yang menunjukan prestasi belajar rendahnya dan menyimpang dari rata – rata biasanya dianggap sebagai anak yang mengalami kesulitan belajar.Untuk itu menjadi tugas seorang guru untuk memahami keberadaan siswanya, akan tetapi seorang guru atau orang tua dapat memahami dengan baik tentang kesulitan belajar, apa gejala dan penyebabnya serta bagaimana pendiagnosisanya.

Menyikapi perbedaan karakteristik siswa tersebut diatas, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan,merupakan salah satu media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik , kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) serta membiasakan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan pola hidup yang sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Guru dianjurkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga ,internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran,kerjasama,disiplin,bertanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat. Hal tersebut dikemukakan Sarwoto (1994:4) bahwa :"Guru harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi

tujuan yang akan dicapai”. Oleh karena itu aktifitas yang akan diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik dari guru, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kaitanya diagnosis kesulitan belajar siswa, para gurulah yang berhak bertindak sebagai “dokter” dalam kelas maupun diluar kelas, mereka bertemu dan berdiskusi dengan siswa hampir setiap hari, para guru dapat mengetahui siswa mengalami kesulitan belajar dalam pokok bahasan tertentu. Untuk itu sangat perlunya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan baik secara umum maupun khusus, baik berupa perlakuan pembelajaraan maupun cara-cara menerima bahan pembelajaran serta bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajar yang ada dalam pembelajaraan. Seharusnya guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan studi awal yang akan dilakukan peneliti di SMK KARTIKA TAMA kelas X pada saat kegiatan pembelajaran penjaskes tahun pelajaran 2014/2015, serta hasil wawancara dengan guru penjaskes kelas X ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran renang. Masalah tersebut antara lain pada beberapa materi keterampilan renang yang memerlukan koordinasi gerakan, kekuatan, kelenturan serta keberanian. Sebagai contoh pada gerakan renang gaya bebas, pada materi renang tersebut tidak semua siswa dapat melakukan gerak renang gaya bebas dengan sempurna dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut. Apa bila kesulitan belajar siswa tidak segera diatasi, maka bukan tidak mungkin akan menghambat pula pada pencapaian tujuan instruksional (pembelajaran), sehingga pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yang dipersyaratkan tidak dapat tercapai

sesuai dengan prinsip belajar tuntas (mastery learning). Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan diagnostik kesulitan belajar siswa kelas X SMK KARTIKA TAMA METRO

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Adanya beragam masalah yang dimiliki siswa dalam pembelajaran renang gaya bebas seperti pada gerakan tangan, kaki serta koordinasi yang kurang.

1.3.Batasan Masalah

Agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar renang gaya bebas melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada siswa kelas X SMK Kartika Tama Metro tahun ajaran 2014/2015.

1.4.Rumusan Masalah

Seberapa besar peningkatan hasil belajar renang gaya bebas melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar bagi siswa kelas X SMK KARTIKA TAMA?

1.5.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar renang gaya bebas

melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar bagi siswa kelas X SMK KARTIKA TAMA.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran renang di bidang pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan renang gaya bebas dan lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran penjaskes.